

**AGAMA DAN MULTIMEDIA
(Studi Pada Komunitas Ahmadiyah)**

SKRIPSI

**ABID ATHA AMRU PUTRA
NPM :1731020035**



Program Studi : Studi Agama-Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**AGAMA DAN MULTIMEDIA
(Studi Pada Komunitas Ahmadiyah)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh

ABID ATHA AMRU PUTRA

NPM : 1731020035

Program Studi : Studi Agama-Agama

Pembimbing I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, MA
Pembimbing II : Luthfi Salim, M.Sosio

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Gerakan Ahmadiyah adalah salah satu kelompok pergerakan pembaharuan dalam Islam yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad, pada abad 19. Ahmadiyah merupakan gerakan minoritas di Indonesia, mereka dikenal dengan nama Ahmadiyah Lahore. Multimedia digunakan sebagai salah satu media dakwah yang digunakan oleh Gerakan Ahmadiyah dalam menyebarkan pahamnya. Pada penelitian ini memiliki dua rumusan masalah: Bagaimana aktivitas Ahmadiyah di media sosial? Bagaimana strategi Ahmadiyah dalam mempertahankan eksistensinya di Media Sosial?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, berjenis *analisis framing media* (penelitian framing media). Metode pengumpulan datanya ialah dokumentasi (website ahmadiyah.org dan chanel Youtube GAI TV). Teknik pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dan teologi. Sehingga pada tahap pengolahan datanya ada penyeleksian isu dan penonjolan fakta.

Hasil penelitian menunjukkan Ahmadiyah sebagai gerakan keagamaan aktif di media sosial. Mereka berdakwah atau menyebarkan ajarannya melalui tulisan-tulisan di website, konten video Youtube serta membagikan e-book gratis. Selain itu pula website ini menjadi tempat komunikasi bagi setiap orang yang ingin mendapatkan “pengetahuan” mengenai Ahmadiyah. Strategi yang mereka gunakan *Pertama*, dalam hal ini GAI menggunakan strategi bertahan, dalam artian tidak menyerang atau berpolitik untuk mendapatkan massa dari kelompok lain *Kedua*, GAI berdakwah di media sosial untuk tetap bisa mendakwahkan Islam. Mereka menggunakan website dan Youtube (GAI TV) sebagai media dakwahnya.

Kata Kunci: *Agama, Multimedia, Ahmadiyah*

ABSTRACT

The Ahmadiyya movement is one of the reform movement groups in Islam founded by Mirza Ghulam Ahmad, in the 19th century. Ahmadiyah is a minority movement in Indonesia, they are known as Ahmadiyah Lahore. Multimedia is used as one of the da'wah media used by the Ahmadiyya Movement in spreading its ideas. This study has two problem formulations: How are Ahmadiyya's activities on social media? What is Ahmadiyah's strategy in maintaining its existence on social media?

This research is a qualitative research, with the type of media framing analysis (media framing research). The data collection method is documentation (ahmadiyah.org website and GAI TV Youtube channel). The approach technique in this study uses a phenomenological and theological approach. So that at the data processing stage there is a selection of issues and highlighting facts.

The results of the study show that Ahmadiyah is an active religious movement on social media. They preach or spread their teachings through writings on the website, YouTube video content and distributing free e-books. In addition, this website is a place of communication for everyone who wants to gain "knowledge" about Ahmadiyah. The strategy they use First, in this case GAI uses a defensive strategy, in the sense that it does not attack or engage in politics to gain mass from other groups. Second, GAI preaches on social media to continue to be able to preach Islam. They use the website and Youtube (GAI TV) as their da'wah media.

Keywords: Religion, Multimedia, Ahmadiyah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abid Atha Amru Putra
NPM : 1731020035
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Agama dan Multimedia (Studi Pada Komunitas Ahmadiyah)**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung 20 Januari 2023
Penulis



Abid Atha Amru Putra
NPM. 1731020035

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab yang dipakai penyusunan skripsi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 – nomor: 0543/b/u/1987 tentang Transliterasi Arab-Latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan Es
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ya
ص	Shad	Sh	Es dan Ha
ض	Dhad	Dh	De dan Ha
ط	Tha	Th	Te dan Ha
ظ	Zha	Zh	Zet dan Ha
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan Ha

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Ta Marbutah

Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harakah fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya adalah /t. Sedangkan Ta Marbutah (ة) mati mendapat harakah sukun, transliterasinya adalah /h, seperti kata: Raudhah, Jannah, dll.

3. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah, contoh: Al-Qur'an, al-Ghazali, Al-Kindi, Al-Farabi, Al-Qiyas, Al-Qanun, Al-Fajr dll. Sedangkan bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah maka dengan menggandakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf L/l (el), contoh: As-Sama, Ar-Risalah, At-Thariq, dll.



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung. Telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Agama dan Multimedia (Studi Pada
Komunitas Ahmadiyah
Nama : Abid Atha Amru Putra
NPM : 1731020035
Program Studi : Studi Agama-Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001

Pembimbing II

Luthfi Salim, M.Sosio
NIDN. 2009069601

Mengetahui
Ketua Jurusan Studi Agama-Agama

Ahmad Muttagin, M.Ag
NIP. 1975065 200003 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Agama dan Multimedia (Studi Pada Komunitas Ahmadiyah)” disusun oleh **Abid Atha Amru Putra, NPM.1731020035**, Program Studi **Studi Agama-Agama**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Selasa, 21 Maret 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Ahmad Muttaqin, M.Ag

(.....)

Sekretaris : Siti Huzaimah, S.Sos., M.Ag

(.....)

Penguji Utama : Dr. Muslimin, M.A

(.....)

Penguji I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

(.....)

Penguji II : Luthfi Salim, M.Sosio.

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaini, M.A.

30200031001

MOTTO

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاٖۗٔلٍ لِتَعَارَفُوْا
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰنَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

(QS: Al-Hujurat ayat 13)

Mulai sekarang, carilah apa yang benar, bukan siapa yang benar, supaya kita terlatih untuk tidak gampang mengatakan 'kamu salah, mereka salah, kamu sesat, mereka sesat'.

(Emha Ainun Najid - Budayawan)

Islam tinggal tersisa sebagai sebutan belaka bagi para penganutnya. Mereka mengenal Islam dari kulitnya, dan sama sekali tak mengerti intisarinya.

(Mirzha Ghulam Ahmad)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, serta kelancaran untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini.

Sebuah karya kecil yang ingin saya persembahkan kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta Mama dan Papa tercinta yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang sejak saya masih kecil sampai sarjana seperti ini.
2. Seluruh sanak keluarga yang senantiasa mendo'akan dan menantikan kesuksesan saya setelah ini. Terutama nenek dan kakek. Terima kasih untuk nenekku tersayang Wasila binti Amin Purbanata (Alm), semoga amal ibadah beliau diterima disisi Allah dan diampuni dosa-dosanya. Terima kasih juga untuk kakek yang masih terus memberikan wejangan kepada saya sampai saat ini.
3. Kepada kedua adik perempuan saya: Habiyyah Thaibah Putri yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Terbuka semoga cepat selesai masa kuliah nya, Juga Shofa Nadiyah Nafiah Putri yang sedang menempuh pendidikan di SMK Bhinus kesehatan semoga bisa cepat menyusul kakak-kakaknya.
4. Terima kasih kepada pembimbing satu dan pembimbing dua, Bapak Luthfi Salim, M.Sosio dan Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A yang telah dengan sabar memberikan arahan dan saran yang barangkali sangat bermanfaat atas “penyelesaian” skripsi ini.
5. Kepada dosen-dosen di Studi Agama-Agama, terimakasih atas ilmu dan waktunya untuk memberikan manfaat kepada saya di jurusan.
6. Untuk rekan-rekan Studi Agama-Agama angkatan 2017: Tia Paksi, S.Ag, Santi, Hanif, Fatma, Anwar, Dekawati, Iin, Winada, Aisyah, Ilham Fathullah, S.Ag Febriana, Ajimah, Syahroyana, S.Ag, Arrohman Ishaqi, S.Ag dan Himron. Terima

kasih atas kalian yang telah memberikan suasana baru dalam kehidupan saya selama masa perkuliahan.

7. Untuk sahabat-sahabat perjuangan yang telah mampu memotivasi dan tempat mencurahkan isi hati dimasa galau, gembira, tenang dan telah mau memberikan hal-hal positif selama menempuh studi. Terima kasih kepada: Arnanda Yustami, S.Ag, M. Guntur Sandi Pratama, S.Ag, Destria Ramadina, S.Ag, Jessi Purwandani, S.Ag, Ramadani Andika Putra, S.Ag, Toni Iman Guntoro, S.Ag dan Deni Handika S.Ag.
8. Kepada Lisa Damayanti S.Ak, terima kasih telah menjadi sosok rumah yang selama ini saya cari-cari. Telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, meluangkan baik, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini. Semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang kemarin dirasa kurang dan ditambahkan apa-apa yang dirasa diperlukan. Tetaplah tidak tunduk kepada apa-apa dan memiliki jalan pemikiran yang jarang dimiliki manusia lain.
9. Kepada saudara-saudara dari GAI (Gerakan Ahmadiyah Indonesia), yaitu: Bapak Tri Andayani, dan Bapak Admin *Ahmadiyah.org*, Mas Asgor Ali yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi mengenai Gerakan Ahmadiyah. Terlebih lagi, atas bantuan Bapak Tri Andayani yang telah memberikan kepada saya “seabrek” buku untuk dipelajari mengenai ajaran Islam dan panduan dasar mengenai Gerakan Ahmadiyah. Matur Suwun Pak.
10. Teman-teman adik tingkat yang masih belajar Studi Agama-Agama yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu. Semoga kalian tetap semangat.
11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung, yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga, semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Abid Atha Amru Putra lahir di Tulang Bawang, 12 Mei 1999. Merupakan anak pertama dari 3 saudara, anak dari Bapak Khairuddin dan Ibu Rita Z. Ada pun pendidikan yang ditempuh oleh Penulis:

1. TK Aisyiyah Tulang Bawang lulus pada tahun 2003
2. SD N 03 DWT Jaya tahun lulus tahun 2010
3. SMPN 02 Banjar Agung tahun lulus 2013
4. SMAN 01 Banjar Agung lulus tahun 2016
5. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan kejenjang sarjana di Fakultas Ushluddin dan Studi Agama, jurusan Studi Agama-Agama.



KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Puji dan Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut- pengikutnya yang setia.

Adapun maksud dari skripsi ini adalah untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama (FUSA) guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang ilmu Studi Agama-Agama.

Skripsi ini tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini saya menyampaikan perasaan terdalam kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini. Kepada mereka, dengan segenap kerendahan hati ingin menghaturkan rasa bangga dan terima kasih tek terhinga:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin, PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Ahmad Muttaqin, M.Ag selaku ketua prodi Studi Agama-Agama.
4. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A dan Luthfi Salim, M.Sosio selaku pembimbing I dan II yang dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai, semoga berkah ilmu dan pengetahuan yang diberikan selama ini.
5. Kepada seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah memberikan ilmu dan pelajaran kepada

penulis selama proses perkuliahan.

6. Kepada seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi, sumber referensi data, dan lain-lain.
7. Kepada rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Studi Agama-Agama Angkatan 2017 yang telah bersamaan mengukir sejarah, kenangan dan pengalaman hingga saat ini serta motivasi selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan, motivasi, inspirasi dan membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal itu tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu dan dana yang dimiliki. Untuk itu kiranya pada pembaca dapat memberikan masukan, saran, dan kritik guna melengkapi tulisan ini yang dapat membangun sangat diharapkan demi perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT menjadikannya sebagai amal ibadah yang akan mendapat ganjaran disisi-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 20 Januari 2023

Penulis

Abid Atha Amru Putra

NPM. 1731020035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
PERNYATAAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSETUJUAN.....	vii
PENGESAHAN	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	4
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II AGAMA, MULTIMEDIA, AKTIVITAS DAN STRATEGI

A. Tinjauan Teori Agama.....	27
1. Definisi Agama	27
2. Fungsi Agama Bagi Manusia	30
3. Unsur-Unsur Agama	31
B. Kajian Pada Multimedia	32

1. Pengertian Multimedia.....	32
2. Komponen Pada Multimedia.....	33
3. Jenis-Jenis Multimedia.....	36
4. Multimedia dan Fungsi Komunikasi Massa	36
5. Hubungan Agama dan Media.....	38
C. Kajian Aktivitas dan Strategi.....	40
1. Aktivitas.....	40
a. Pengertian Aktivitas	40
b. Jenis-jenis aktivitas.....	40
2. Strategi.....	41
a. Pengertian Strategi.....	41
b. Strategi Bertahan (Defensif) Gerakan Keagamaan	42
c. Strategi Berdakwah di Media Sosial	43

BAB III

GERAKAN AHMADIYAH DAN WWW.AHMADIYAH.ORG

A. Gerakan Ahmadiyah.....	45
1. Kondisi Sosial Saat Kelahiran Ahmadiyah	45
2. Biografi Mirza Ghulam Ahmad	48
3. Lahirnya Gerakan Ahmadiyah Lahore dan Perpecahan dengan Jemaat Ahmadiyah Qadiyan	50
4. Prinsip Ajaran Gerakan Ahmadiyah.....	53
B. Website <i>ahmadiyah.org</i>	55
1. Jatidiri Ahmadiyah.....	55
2. Tentang Situs <i>www.Ahmadiyah.org</i>	56
3. Bagian dan Komponen Website	59

BAB IV

ANALISIS AGAMA DAN MULTIMEDIA

A. Aktivitas Ahmadiyah di Media Sosial	69
1. Aktivitas di Ruang Publik	69
2. Aktivitas Komunikasi	72
3. Aktivitas Pendidikan	73

4. Aktivitas Sosial dan Ekonomi	75
B. Strategi Ahmadiyah Dalam Mempertahankan Eksistensinya Di Media Sosial	76
1. Strategi Bertahan Pada Website Ahamadiyah	76
2. Startegi Berdakwah Menggunakan Media Sosial	84

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan	91
B. Rekomendasi	92



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul sangat diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami maksud suatu judul penelitian. Judul skripsi ini adalah: **Agama dan Multimedia (Studi Pada Komunitas Ahmadiyah)**. Supaya dapat memahami penelitian yang akan dibahas tentu perlu adanya penjelasan-penjelasan dari setiap istilah yang akan dibahas, adapun istilah tersebut sebagai berikut:

Agama secara teknis merupakan suatu tatanan yang mengatur hubungan kepada Tuhan, yang dibaca dari sebuah kumpulan berbentuk kitab suci.¹

Agama menurut penelitian ini merupakan suatu ikatan terhadap sesuatu yang gaib di luar jangkauan manusia, yang dipraktikkan dalam bentuk ritual ibadah, doktrin atau ajaran, serta kitab suci yang menjadi pegangan manusia.

Multimedia adalah perpaduan antara berbagai media (format *file*) yang berupa teks, gambar (*vektor* atau *bitmap*), grafik, *sound*, animasi, video, interaksi, dan lain-lain yang telah dikemas menjadi *file* digital (komputerisasi), digunakan untuk menyampaikan atau menghantarkan pesan kepada publik.²

Menurut John B. Thompson, media dapat diartikan sebagai produk-produk yang bisa berbentuk fakta atau opini, bisa dikemas dalam bentuk berita, iklan, drama, film, musik, atau *talk show* (televisi) dan sebagainya (koran, majalah, atau tabloid). Sumber, pelaku, atau aktor dalam berbagai sajian kemasan media tersebut bisa berasal dari orang di dalam

¹ Abuy Shadiqin Badruzzaman, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Tunas, 200) 16

² Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 2

media atau orang-orang dari luar media. Prosesnya bisa melalui aktivitas pencarian oleh media maupun melalui aktivitas aktif dari sumber, pelaku, atau aktor tertentu terhadap media. Apa yang disajikan media bisa merupakan sebuah realitas atau bisa juga merupakan sebuah rangkaian fiksi (cerita atau narasi yang dibuat di luar fakta).³ Agar tidak menimbulkan kebingungan, yang dimaksud, multimedia pada penelitian ini terfokus pada website resmi Ahmadiyah yang akan diteliti.

Komunitas merupakan bentuk kerja sama antara kumpulan beberapa orang untuk mencapai tujuan bersama dengan mengadakan peraturan dan pembagian kerja. Komunitas memiliki prinsip yang menjadi elemen dasarnya, yaitu berkembang dan bertahan. Maksudnya komunitas harus terus berkembang agar tidak punah atau hilang di dalam masyarakat, dan bertahan dari komunitas-komunitas lain dalam mempertahankan eksistensinya.⁴

Menurut Soerjono Soekanto, komunitas adalah masyarakat setempat yang menunjukkan pada warga-warga, suku-suku, atau suatu bangsa. Apabila suatu kelompok tersebut berkumpul baik besar maupun kecil, mereka hidup bersama dalam suatu tujuan serta dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan utama, maka kelompok tersebut disebut sebagai komunitas.⁵

Komunitas pada penelitian ini merupakan suatu kumpulan dari beberapa individu yang saling berinteraksi pada daerah tertentu dan saling berbagi lingkungan serta mempunyai habitat dan ketertarikan yang sama. Komunitas memiliki kesamaan kriteria, dan ciri khas di dalam keanggotaannya. Ahmadiyah adalah suatu aliran keagamaan yang berasal dari Qadiyan, India yang didirikan pada tahun 1889 M oleh pendirinya yakni Mirza Ghulam. Ahmadiyah

³ John B. Thompson *Kritik Ideologi Global*. (Yogyakarta: Ircisod, 2004), 54

⁴ Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII-Press, 2002), 53

⁵ *Ibid*, 55

muncul menjelang akhir abad ke-19 di tengah huru-hara runtuhnya masyarakat Islam lama dengan sikap yang baru karena infiltrasi budaya, serangan kaum misionaris Kristen, dan berdirinya Universitas Aligarh. Ahmadiyah lahir sebagai protes terhadap keberhasilan kaum misionaris Kristen memperoleh pengikut-pengikut baru. Selain itu juga, sebagai protes terhadap paham rasionalis dan westernisasi yang dibawa oleh Sayyid Ahmad Khan. Oleh karena itu Ahmadiyah adalah gerakan keagamaan dalam Islam. Ahmadiyah memiliki keyakinan berebeda dengan pandangan muslim secara umum, seperti mengakui pendirinya Mirza Ghulam Ahmad sebagai nabi, mengklaim dirinya sebagai Al-Masih, dan pembaharu agama Islam.⁶

Ahmadiyah pada penelitian ini ialah pergerakan Ahmadiyah Lahore. Komunitas mereka tersebar oleh media websitenya Penelitian ini mencoba menggali eksistensi Ahmadiyah di media online. Eksistensi mereka tidak tersebar di mata masyarakat secara langsung melainkan di media sosial mereka bersuara dan menyebarkan ajarannya. Untuk membedakannya dengan Ahmadiyah Qadiyan yaitu Jemaat Ahmadiyah Indonesia (JAI), perlu adanya istilah yang digunakan untuk mempertegas tentang Ahmadiyah Lahore, di Indonesia ajaran Ahmadiyah Lahore ini bernama Gerakan Ahmadiyah Indonesia, yang disingkat sebagai GAI.

Dari pemaparan di atas, penelitian ini berfokus pada Multimedia yang digunakan oleh Ahmadiyah dalam mempresentasikan ajarannya pada media sosial. Oleh karenanya penelitian mencoba mengungkapkan eksistensi Ahmadiyah di dunia maya, terlebih lagi dari beragam media massa yang mereka gunakan sebagai penyebaran pemahaman mereka.

⁶Syarif Ahmad. Lubis *Jemaat Ahmadiyah: Sebuah Pengantar*. (Parung: JAI, 1994), 13

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang telah di kenal oleh dunia dengan berbagai macam keragamannya, baik suku, ras, dan juga keagamaan. Akan tetapi atas dasar keragaman yang ada, Indonesia masih mampu menjaga keutuhan dan kesatuan kebhinekaannya. Ada 6 (enam) agama yang telah diakui di Indonesia, di antaranya adalah Islam, Katolik, Protestan, Budha, Hindu, konghucu. Beberapa diantaranya tentunya memiliki beberapa gerakan keagamaan atau organisasi keagamaan. Seperti dalam agama Islam ada gerakan keagamaan Nahdhatul Ulama, Muhammadiyah, dan salah satunya adalah Ahmadiyah.⁷

Gerakan keagamaan Ahmadiyah sempat ramai diperbincangkan karena salah satu pemahaman yang menganggap bahwa pendiri dari gerakan ini merupakan seorang Nabi setelah Nabi Muhammad SAW, padahal status Nabi Muhammad adalah *Khatamul Ambiyin* yakni penutup Nabi, dengan artian setelahnya tidak ada lagi seseorang yang mengakui dirinya sebagai nabi yang membawa ajaran baru, berakhirnya kenabian beliau juga berakhir pula siklus kenabian.⁸

Ahmadiyah merupakan suatu gerakan keagamaan yang didirikan oleh Mirza Ghulam Ahmad pada tahun 1891 di Asia Selatan (sekarang India). Gerakan ini mempunyai dasar pemikiran dan penafsiran berdasarkan ajaran Islam, namun ada beberapa hal yang membuat mereka berbeda dari umat Islam pada umumnya. Beberapa hal yang membedakannya adalah penafsiran mengenai pemahaman tentang kenabian, konsep tentang wahyu, dan kedatangan Nabi Isa yang kedua.,

⁷ *Ibid*, 10

⁸ Hidayatulloh, "Konflik Jemaat Ahmadiyah dan Non-Ahmadiyah di Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan." "Skripsi jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, 5.

(Ahmadiyah Lahore) menganggap Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang mujaddid.⁹

Tahun 1914 Ahmadiyah pecah menjadi dua golongan, yakni Ahmadiyah Qadiyan dan Ahmadiyah Lahore. Pada perkembangannya, hal yang paling mencolok datang dari Ahmadiyah sekte Qadiyan. Bagi Qadiyani, Nabi Muhammad bukanlah nabi terakhir, karena bagi mereka pintu kenabian akan terus terbuka sepanjang masa. Namun demikian, mereka tetap mempercayai Nabi Muhammad SAW sebagai *khatam al-nabiyyin*, yakni sebagai nabi yang paling sempurna dan nabi terakhir pembawa syariat, sedangkan Ahmadiyah Lahore mempercayai semua yang diajarkan oleh Mirza Ghulam Ahmad tetapi tak menganggapnya sebagai seorang nabi.¹⁰

Dalam keadaan yang seperti itulah nantinya yang akan menyebabkan terjadinya konflik. Hal ini terbukti dalam konflik yang terjadi antara jemaat Ahmadiyah dan non Ahmadiyah dari pandangan masyarakat di Kelurahan Serua, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan. Ahmadiyah sering mendapatkan perlakuan yang tidak mengenakan seperti difitnah, dituduh sebagai aliran menyimpang dalam Islam bahkan perlakuan secara kontak fisik yang pernah dilakukan oleh orang-orang yang membenci terhadap Ahmadiyah.¹¹

Pasca keluarnya fatwa MUI tahun 2005 dan keluarnya SKB 3 Menteri pada tahun 2008, yang menegaskan kembali fatwa MUI dalam Munas II Tahun 1980 yang menetapkan bahwa Aliran Ahmadiyah berada di luar Islam, sesat dan menyesatkan, serta orang Islam yang mengikutinya adalah murtad (keluar dari Islam). Bagi mereka yang terlanjur mengikuti Aliran Ahmadiyah supaya segera kembali kepada ajaran Islam yang sejalan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadis.

⁹ Pranita, "Eksistensi Jemaah Ahmadiyah di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah." Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Univerista Negeri Yogyakarta, 2012, 1

¹⁰ Pranita, "Eksistensi Jemaah Ahmadiyah di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah." Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Univerista Negeri Yogyakarta, 2012, 1

¹¹ *Ibid*, 2

Jemaat Ahmadiyah di Serua mendapat penolakan dari warga masyarakat. Walaupun adanya penolakan dari masyarakat mereka masih tetap bertahan hidup sebagai masyarakat yang minoritas di Serua. Bahkan jemaat Ahmadiyah di Serua ini tetap menjalankan program yang sudah di canangkan oleh pengurus pusat. Terlepas dari beragamnya konflik mengenai Ahmadiyah tersebut Ahmadiyah sendiri pada dasarnya sebuah gerakan keagamaan dalam Islam yang menyuarakan toleransi dan perdamaian. Salah satu golongan yang gencar menyuarakan perdamaian adalah Ahmadiyah. Ahmadiyah, tidak jarang disebut sebagai agama baru yang menyimpang dari ajaran Islam. Menghadapi kondisi tersebut Ahmadiyah melakukan *tabayun* dengan berbagai cara seperti, menerbitkan buku-buku dan risalah yang Ahmadiyah terbitkan.¹²

Pada konteks tersebut, Ahmadiyah lahir yang diprakarsai oleh Mirza Ghulam Ahmad. Fenomena munculnya Ahmadiyah dengan tawaran inovatif, terlepas dari pro dan kontra terkait pemahaman ajaran Islam, mendapat respon positif oleh sebagian umat Islam, di mana Ghulam Ahmad terkesan dianggap bisa memberikan solusi atas kondisi umat Islam. Gagasan Ghulam Ahmad yang cukup berani dalam merekonstruksi konsep ajaran Islam yang paling fundamental seperti kenabian Isa, al-Mahdi, wahyu, jihad dan khilafah. Tawaran tersebut menyadarkan bahwa teologi klasik tidak cukup relevan dalam merespon perkembangan zaman.¹³ Oleh karena itu dengan pemanfaatan teknologi yang ada pada masa sekarang Ahmadiyah bergerak untuk menyebarkan fahamnya melalui media online. Dengan tujuan memperjelas ajaran mereka kepada orang-orang yang anti kepada mereka dan memberikan asumsi kepada khlayak ramai bahwa mereka bukan golongan yang sesat.

Inovasi dunia web semakin hari semakin mengalami perkembangan yang berarti, ini dibuktikan dengan adanya

¹² Kunto Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah di Indonesia*, (Bandung: Neratja Press, 2012), 32

¹³ *Ibid*, 102

teknologi web 2.0 yang memungkinkan pengguna internet untuk berinteraksi. Sekarang ini kita melihat budaya *web* berkembang dengan cepat dan banyak situs web bermunculan setiap hari. Konsep inti dari penggunaan web 2.0 adalah penggunaan internet sebagai sebuah *platform* dan efek jaringan kekuasaan atau pengaruh untuk mengontrol atau menyatukan pemikiran kolektif dengan cara biaya yang efektif atau murah. Web 2.0 adalah sebuah penanaman yang diberikan terhadap perkembangan internet generasi kedua yang memungkinkan penggunanya berinteraksi dengan dicirikan terbentuknya suatu hubungan dan *sharing*. Seperti *Facebook*, *YouTube*, dan *Wikipedia*. Masih menurut Dominick yang dikutip Gun Gun Heryanto, internet generasi pertama atau web 1.0 hanya memungkinkan penggunanya sebagai konsumen dari konten internet, sedangkan pada internet generasi kedua atau web 2.0 para penggunanya bisa membuat atau berbagi konten. singkatnya menurut Dominick web 1.0 bersifat statis dan web 2.0 bersifat dinamis.¹⁴

Menurut Mark Poster menanggapi hal ini pula bahwa diskusi mengenai dampak politik internet fokus pada sejumlah isu yakni: akses, determinisme teknologi, komodifikasi, hak kekayaan intelektual, ruang publik, desentralisasi, gender dan etnisitas.¹⁵ Peran agama sebagai media penyebaran ajarannya mengalami perkembangan yang signifikan. Munculnya internet sebagai wahana komunikasi non-fisik semakin memberi angin segar terhadap penyebaran ideologisasi Islam ini. Sehingga peran agama ketika harus bersentuhan dengan ruang publik, tidak hanya terimplikasi pada pengertian fisik, yaitu ranah masyarakat umum, namun juga pada pengertian maya. Dan, internet sebagai media komunikasi dunia maya, juga merupakan ruang publik maya dimana perkemauan ide,

¹⁴ Gun Gun Heryanto, "Polemik Ahmadiyah di Media Online" *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 10 No 2 Juli-Desember 2016, 174

¹⁵ *Ibid*, 174

komunikasi, permintaan, dan penawaran bertemu. Sehingga terjadi pergeseran paradigma ruang publik itu sendiri.¹⁶

Konsep ranah publik yang diangkat Habermas ini adalah ruang bagi seseorang untuk berdiskusi secara rasional dan terbuka bagi semua orang. Pada ranah publik ini, warga privat (*private people*) berkumpul untuk membentuk sebuah publik, di mana “nalar publik” tersebut akan bekerja sebagai pengawas terhadap kekuasaan negara. Pertukaran opini dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan publik menjadi ciri makna baru dari “publik” dalam pengertian modern. Meskipun Habermas tidak menyebut secara spesifik internet sebagai bagian dari dunia maya, namun melihat konsep dan prinsip ruang publik yang dirumuskannya, bisa disimpulkan bahwa internet termasuk bagian dari ruang publik tersebut. Habermas tidak menyebutnya karena pada saat itu, perkembangan teknologi internet belum pesat seperti saat ini. Internet baru berkembang pesat pada awal millennium ketiga.¹⁷

Tidak heran jika kemudian banyak organisasi, termasuk organisasi Islam yang memanfaatkan dunia maya sebagai bagian dari media informasi dan komunikasi kepada masyarakat. Sehingga hampir semua organisasi Islam saat ini mempunyai alamat domain di dunia maya, baik itu berupa website, blog, jejaring sosial, maupun lainnya. Keberadaan *website* sebagai media publik sangat efektif dalam rangka menjalankan peran dan fungsi organisasi.¹⁸

Dengan menggunakan media internet, berbagai informasi dengan mudah diakses secara cepat. Internet merupakan salah satu bentuk dari revolusi komunikasi mulai muncul pada tahun 1983, sejak diciptakannya *World Wide Web* oleh Tim Barnes-Lee dari CERN, yang merupakan organisasi Eropa untuk penelitian teknologi nuklir yang telah

¹⁶ Reza Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 126.

¹⁷ Budi Hardiman, *Ruang Publik*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 7

¹⁸ Muhammad Mustaqim, Pergulatan Pemikiran Islam Di Ruang Publik Maya (Analisis terhadap Tiga Website Organisasi Islam di Indonesia). *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013

banyak mengubah sisi kehidupan manusia, karena teknologi internet merupakan salah satu terobosan peradaban manusia.¹⁹

Salah satu gerakan keagamaan yang menyebarkan ajaran melalui media *online* adalah komunitas ahmadiyah dengan perantara teknologi dan media online. Dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di zaman ini berita dari luar negeri begitu cepat tersampaikan, komunikasi jarak jauh dengan tatap mukapun bisa dilakukan. Tak dapat dipungkiri bahwa kehidupan zaman modern telah dirasakan berbagai lapisan masyarakat. Sebagai contoh hadirnya new media, new media merupakan sebuah istilah untuk menggambarkan kemunculan era baru dalam berkomunikasi atau berinteraksi, computer, jaringan informasi dan komunikasi. Media konvensional yang dulu setiap hari menjadi sumber informasi utama semakin tersingkirkan dengan adanya new media. Media konvensional yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti televisi, koran, radio semakin hari semakin tidak menjadi pilihan utama dalam mencari informasi. *New media* yang menawarkan kepraktisan serta berbagai kemudahan semakin diminati berbagai kalangan.²⁰

Media online (internet) sudah menyediakan ruang bagi orang/kelompok/lembaga yang akan menyebarkan agama. Dengan menggunakan situs online maka seseorang dapat membuat program penyebaran konten keagamaan. Konten yang dibuat tersebut menembus batas ruang, waktu dan bahkan sekat-sekat negara. Sebagai contoh adalah penggunaan media online atau youtube untuk menyebarkan berbagai video dakwah Islam. Jika dahulu sebelum adanya teknologi, ceramah atau dakwah dilakukan di atas mimbar, dengan hal ini ceramah tersebut sudah tidak efektif dilakukan. Dakwah atau penyebaran agama Islam akan lebih efektif

¹⁹ Fathul Wahid, *Dakwah Melalui Internet*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2003), 17

²⁰ Yosai Iriantara, *Media Relations Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. (Simbiosis Rekatama Media, 2005), 118

dengan memanfaatkan media online atau internet. Selain itu, hasilnya akan dilihat oleh orang lain dalam jumlah yang tidak terbatas. Penyebaran dakwahnya pun melampaui batas negara dengan hitungan detik. Hal tersebut menunjukkan bahwa agama dan media memiliki relasi yang cukup signifikan.²¹

Dengan adanya media massa Ahmadiyah bergerak melalui berbagai platform seperti website, youtube, FB, IG dan sosial media lainnya. Sehingga jika dilihat dari aspek sosial mereka tidak terlihat, tetapi cukup aktif dalam menyuarakan ideologinya kepada masyarakat melalui media online. Terlebih buku-buku pdf, yang tersebar di websitennya cukup menarik perhatian.²²

Dalam perbincangan membahas media online Ahmadiyah, dalam Kompasiana menurut riset Gun Gun Heryanto yang terdiri dari 100 tulisan yang menjadi ruang publik sejak awal memang sudah terpolarisasi menjadi tiga pola besar yakni bersikap netral dalam memberi komentar, pro dan juga kontra terhadap Ahmadiyah. Sikap awal ini menjadi *entry* positif atau tidaknya Kompasianer terhadap Ahmadiyah. Tulisan yang mendukung ada 26 %. Yang kontra Ahmadiyah ada 36 % dan yang netral 38 %. Dengan demikian sifatnya masih berfluktuasi akan sangat bergantung juga pada dinamika yang berkembang.²³

Oleh karena itu polemik mengenai keberadaan Ahmadiyah di komunitas virtual Kompasiana melalui penelusuran teks dan juga wawancara baik pribadi maupun *Focus Group Discussion* (FGD). Diperoleh relevansi antara temuan di level teks dan di wawancara bahwa perbincangan

²¹ Muchyidin Agung Harahap, *Kapitalisme Media: Ekonomi Politik Berita dan Diskursus Televisi*

(Yogyakarta: Pustaka Aura, 2013), 11

²² Lihat pada situs website milik Ahmadiyah, [Ahmadiyah.id, http://www.google.com/amp/s/ahmadiyah.id/pustaka/buku](http://www.google.com/amp/s/ahmadiyah.id/pustaka/buku), diakses pada 16 Juli 2022. Pada situs website ini, selain bisa mendownload buku pembaca umum juga dapat mencari tahu mengenai berita-berita mengenai Ahmadiyah.

²³ Gun Gun Heryanto, "Polemik Ahmadiyah di Media Online" *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 10 No 2 Juli-Desember 2016, 177

Ahmadiyah di Kompasiana berpusat pada tiga tema besar yakni: soal aqidah, HAM dan hukum. Tema-tema pokok perbincangan seputar aqidah banyak terkait dengan soal kenabian, al Mahdi dan Masih, wahyu, khilafah, dan jihad. Di tema HAM banyak berpolemik soal hak-hak sipil politik dan eksistensi warganegara para pengikut Ahmadiyah. Di tema hukum para Kompasianer banyak menyoroti soal aturan hukum dan sekaligus penegakkan hukum. Tentu masih banyak sisi-sisi lain yang belum tergalai dari penelitian ini, terutama jika diteliti dari pendekatan lain misalnya *discourse analysis*, framing, atau pun content analysis. beragama bagi sebagian masyarakat.²⁴

Sehingga dengan kehadiran media baru tersebut sebagai orang cenderung mengambil nilai agama melalui media. Sebagai contoh adalah dengan berkembangnya media online yang menggunakan pendekatan Islam. Media ini menggunakan menggunakan konten yang menggunakan ajaran Islam. Bahkan seseorang yang ingin mencari referensi Al-Qur'an dan Al-Hadits hanya perlu mengklik sebuah situs online, maka referensi yang dicari akan muncul.

Namun pemberitaan media cetak masih mendapat perhatian cukup besar dari khalayak. Proses konstruksi realitas yang dilakukan oleh media merupakan usaha menceritakan (konseptualisasi) sebuah peristiwa atau keadaan. Realitas tersebut tidak serta merta melahirkan berita, melainkan melalui proses interaksi antara penulis berita, wartawan dengan fakta. Hanya peristiwa-peristiwa yang mempunyai *news value* (nilai berita) dan menarik perhatian publik akan menjadi fokus utama pemberitaan di media. Fenomena yang paling menarik adalah munculnya media-media yang memberitakan seputar Ahmadiyah sangat beragam, baik dalam bentuk tampilan, gaya penulisan, dan dalam hal penyajian berita.²⁵

²⁴ *Ibid*, 177

²⁵ *ibid*

Dengan penggunaan media online, salah satu golongan yang gencar menyuarakan perdamaian adalah Ahmadiyah. Ahmadiyah, tidak jarang disebut sebagai agama baru yang menyimpang dari ajaran Islam. Menghadapi kondisi tersebut Ahmadiyah melakukan *tabayun* dengan berbagai cara seperti, menerbitkan buku-buku dan risalah baik oleh Mirza Ghulam Ahmad sendiri ataupun para pengikutnya. Sehingga Ahmadiyah dapat diterima ke seluruh belahan dunia, tak ketinggalan benua Eropa dan Amerika.²⁶

Terlepas dari kondisinya, Ahmadiyah memiliki semboyan yang digunakannya adalah *love for All, Hatred For None* (Mencintai kepada semua, dan tidak membenci siapapun). Jargon tersebut didukung dengan keyakinan Islam sebagai agama damai, dan penuh kasih sayang. Selain itu konsepsi tersebut dibangun dalam rangka menunjukkan perdamaian Ahmadiyah itu sendiri.²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai eksistensi komunitas Ahmadiyah Indonesia yang terdapat pada website mereka sebagai media penyebaran gerakan Ahmadiyah. Penelitian tentang eksistensi Ahmadiyah ini, juga menyangkut tentang bagaimana Ahmadiyah bisa mempertahankan diri dan beradaptasi dalam masyarakat dan pada media-media yang mereka gunakan. Bukan tanpa alasan, alasan penulis antara lain: *Pertama*, kajian mengenai Ahmadiyah sangat relevan dengan konsentrasi yang penulis geluti, yaitu jurusan Studi Agama-Agama karena mempelajari ajaran-ajaran dari berbagai macam agama termasuk sekte-sekta atau madzhab agama. *Kedua*, penelitian yang memfokuskan pada agama dan media masih sangat jarang. *Ketiga*, Ahmadiyah tidak mencolok dalam kehidupan sosial di Indonesia, mereka aktif dalam penyebarannya pada media sosial.

²⁶ Minhadjurrahman Djojosoegito, *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*, (Yogyakarta: Darul Kutub Islamiyah, 2010), 6.

²⁷ Kunto Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah di Indonesia*, (Bandung: Neratja Press, 2012), h. 32

Dengan demikian judul dalam skripsi ini: **Agama dan Multimedia (Studi Pada Komunitas Ahmadiyah)** penulis ingin menggali lebih dalam ajaran Ahmadiyah dan memberikan kontribusi kepada masyarakat umum untuk mendapatkan gambaran seputar gerakan Ahmadiyah melalui media yang mereka gunakan dalam penyebarannya. Serta menambah khazanah kajian Islam mengenai pergerakan keagamaan baru, yang menjadi fokus dari jurusan Studi Agama-Agama.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini hanya berfokus pada Agama dan Multimedia (Studi Pada Komunitas Ahmadiyah), ada dua fokus, yaitu:

1. Memfokuskan pada Agama dimana tiap sub-subnya berisi doktrin, ajaran, ritual, madzhab, serta ideologi Gerakan Ahmadiyah Lahore.
2. Peneliti memfokuskan pada Multimedia dimana tiap sub-subnya meliputi website www.ahmadiyah.org (Chanel Gerakan Ahmadiyah Lahore).

Selain itu juga kegunaan media online untuk melihat aktivitas, penyebaran dan eksistensi mereka di dunia maya. Multimedia yang sifatnya universal itu perlu sekiranya dibatasi agar tidak melebar kemana-mana, penelitian ini tidak menggunakan Facebook, Twitter, dan Instagramnya. Melainkan pada website dan channel Youtubenanya saja sebagai bahan penelitiannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka pembahasan perlu adanya sebuah rumusan masalah, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Ahmadiyah di media sosial?
2. Bagaimana strategi Ahmadiyah dalam mempertahankan eksistensinya di Media Sosial?

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas Ahmadiyah di media sosial.
2. Untuk mengetahui strategi Ahmadiyah dalam mempertahankan eksistensinya di Media Sosial.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pada banyak elemen masyarakat maupun lembaga-lembaga akademis. Untuk penulis sendiri, penelitian ini diharapkan mampu mendorong agar terus mempelajari wacana-wacana baru dalam dunia keislaman terutama mengenai toleransi dalam ajaran Ahmadiyah. Ada beberapa manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan akademis pemikiran dan kajian pada jurusan Studi Agama-Agama mengenai wawasan menurut ajaran Ahmadiyah di media online dan media massa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini mampu membuka wawasan mahasiswa, masyarakat, dan pembaca umum mengenai penyebaran komunitas Ahmadiyah di media online. Penelitian ini dimaksudkan kepada pembaca umum, masyarakat agar dapat menambah pengetahuan mengenai berbagai macam gerakan dan aliran Islam seperti Jemaat Ahmadiyah.

G. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis belum menemukan penelitian secara serius mengenai ajaran toleransi Ahmadiyah. Namun ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan membahas Ahmadiyah, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Daniyati Thoyibah dengan judul *Konsep Teologi Perdamaian Menurut Prespektif Ahmadiyah Qodiam*²⁸. Temuan dari penelitiannya menunjukkan bahwa Mirza Gulam Ahmad membawa misi mengenai perdamaian untuk manusia, dengan begitu mereka mengakui Mirza merupakan utusan Tuhan yang harus diimani. Mirza Ghulam Ahmad diyakini sebagai nabi membawa risalah perdamaian. Persamaannya, pada penelitian penulis terletak pada Ahmadiyahnya yang dimana di dalam sub yang akan diteliti nanti mencoba dalam menarasikan mengenai perdamaiannya. Perbedaannya terletak pada kajian mengenai teologi ke-Ahmadiyahnya, sedangkan penelitian penulis adalah multimedia yang digunakan dalam penyebaran serta eksistensi ajaran Ahmadiyah di media sosial.
2. Skripsi yang ditulis oleh Arif Riwikari Sudictar dengan judul *Ideologi Ahmadiyah Al-Qadiyaniah (Suatu Kajian Teologis)*. Penelitiannya menjelaskan bahwa Ahmadiyah merupakan gerakan ideologi yang beridiri sejak tahun 1900 M-an di India, yang bantu Inggris untuk mendakwahkan ajarannya tersebut. Gerakan Ahmadiyah bergerak pada aspek pendidikan dan organisasi dakwah mereka. Sedangkan misi lain ialah memperkenalkan bahwa Mirza Ghulam Ahmad adalah seorang Imam Mahdi, Al-Masih dan mendapatkan wahyu. Penelitian Arif ini memiliki kesamaan pada kajian mengenai Ahmadiyah-nya, sedangkan perbedaannya terletak pada multimedia, penelitian Arif mencoba menjelaskan ideologi Ahmadiyah Qadiyan dalam satu pendekatan teologis, sedangkan penelitian penulis berbasis pada media online sebagai objek kajiannya.
3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Fajar Zulqarnain dengan judul *Studi Tentang Eksistensi Ahmadiyah di*

²⁸ Daniyati Thoyyibah, "Teologi Perdamaian Menurut Prespektif Ahmadiyah". (Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Jakarta, 2018).

*Surabaya.*²⁹ Penelitian ini mencoba menggali bagaimana eksistensi Jamaah Ahmadiyah di Surabaya, kegiatan dan aktivitasnya. Penelitian ini hanya menjelaskan dan mendeskripsikan perkembangannya saja. Maka dari itu penelitian ini tidak menggambarkan secara utuh bagaimana pola dan timbal balik mengingat masyarakat muslim sempat berkonflik dengan Ahmadiyah. Persamaan dari penelitian penulis terletak pada kajian eksistensinya, meskipun demikian kesamaan tersebut memiliki perbedaan pada eksistensinya pada media sosial yang penulis lakukan dalam meneliti komunitas Ahmadiyah ini. Perbedaan yang cukup signifikan ialah bahwa penulis tidak melihat secara langsung, tetapi melihat menggunakan media Ahmadiyah seperti website dan channel Youtubnya. Sedangkan Muhammad Furqan ini meneliti orang-orangnya secara langsung di Surabaya.

4. Skripsi yang ditulis oleh Pratina Iktiyarini dengan judul *Eksistensi Jamaah Ahmadiyah (JAI) di Yogyakarta Pasca SKB3 Menteri 2008 Tentang Ahmadiyah.*³⁰ Penelitian ini menjelaskan bahwa eksistensi Ahmadiyah masih terus berlanjut dan gerakan ini pun masih kurang aktif pada masyarakat di luar JAI. Kemubalighan hanya terjun ke masyarakat pada momen-momen tertentu saja, dan masyarakat sekitar juga terkadang tidak merespon keberadaan JAI. Sama seperti penjelasan di atas bahwa penulis memiliki kesamaan pada skripsi Pranita ini pada komunitas Ahmadiyahnya, sedangkan perbedaannya terletak pada aktivitas yang dilakukan peneliti tersebut. Penulis menggunakan channel Youtube dan website milik Ahmadiyah.

²⁹ Riwikari Sudictar, "Ideologi Ahmadiyah Al-Qadiyaniah (Suatu Kajian Teologis)". (Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013).

³⁰ Fajar Zulqarnain, Studi Tentang Eksistensi Ahmadiyah di Surabaya. (Skripsi Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, 2018).

5. Skripsi yang ditulis oleh *Dhiya Rahmah Yusuf* dengan judul “*Penggunaan Multimedia Pembelajaran Pai*” dengan hasil bahwa penggunaan multimedia pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh telah membantu guru dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, dimana hasil penelitian yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru.

Dari penelitian-penelitian di atas memang terkesan memiliki kesamaan mengenai kajian Ahmadiyah dan Multimedia, akan tetapi pada sisi perbedaannya masih belum ada yang membahas secara khusus mengenai agama dan multimedia milik Ahmadiyah serta hubungannya terikait isu-isu kontroversialnya pada situs-situs seperti websitenya tersebut. Penelitian penyebaran dan eksistensi Ahmadiyah pada media online multimedia sejauh ini masih sedikit, inilah yang membuat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu.

H. Metode Penelitian

Istilah “metode” yang dalam bahasa Arab disebut sebagai *manhaj* atau *thariqah*, dan pada bahasa Inggris ditulis *method*, sebagaimana menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) memiliki arti yang “terartur” serta “terfikir baik-baik untuk mencapai maksud” (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya) cara kerja yang tersistem agar dapat memudahkan dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai sesuatu yang ditentukan. Pengertian metode pada umumnya dapat digunakan oleh berbagai objek, baik berhubungan dengan pemikiran maupun dengan penalaran akal, atau dengan menggunakan pekerjaan fisik. Metode dapat dikatakan salah satu sarana terpenting untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.³¹

³¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 580-581.

Supaya dapat memahami permasalahan yang telah dirumuskan maka sangat perlu adanya sebuah metode yang digunakan dalam penelitian, dan sebagai cara mendapatkan sebuah kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut. Adapun cara-cara yang diterapkan yang meliputi penelitian ini sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian dengan metode tradisional yang menganalisis suatu data untuk menggambarkan keadaan atau fenomena menjabarkan suatu kalimat, kata-kata yang kemudian akan dipisahkan berdasarkan beberapa kategori. Data yang nanti dikumpulkan tersebut yang kemudian dipisah-pisahkan untuk diambil kesimpulannya.³² Penelitian ini bersifat tekstual yang berupaya memahami media online, baik dari tulisan-tulisan dari website milik Ahmadiyah dan video yang ada pada channel Youtubanya.

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi dapat diartikan sebagai barang tertulis dan bisa juga berarti sebagai proses pengumpulan data dengan cara mencatat. Metode dokumentasi dapat digunakan untuk menelusuri data historis seseorang dan kelompok, peristiwa, dan situasi sosial lainnya yang dapat berguna dalam penelitian kualitatif.

Informasi masih dapat diperoleh melalui fakta-fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data dokumen semacam ini sangat berpotensi untuk menggali informasi lebih dalam lagi mengenai sejarah dan asal usul suatu objek.

³² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 61.

Seorang peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik guna memahami dokumen-dokumen yang ada.³³

Dokumentasi yang dikumpulkan berupa berita-berita seputar Ahmadiyah yang meliputi ajaran, kategori artikel, dan pesan-pesan ajarannya. Dokumentasi seputar Komunitas Ahmadiyah yang bersumber pada penyedia situs-situs informasinya. Sedangkan dokumentasi seperti channel Youtubena mencoba mencatat isi dan makna dari pesan yang ada di videonya, dan jumlah penonton dari *platfom* website www.ahmadiyah.org tersebut serta tanggapan seperti komentar kepada gerakan Ahmadiyah.

3. Sumber Data

Sebagai prinsip pengumpulan data maka data yang dikumpulkan berdasarkan data primer dan data sekunder. Antara lain, sumbernya sebagai berikut:

- a. **Data Primer.** Pada penelitian ini yang menjadi rujukan utama atau sumber primernya adalah: Situs website: www.ahmadiyah.org³⁴
- b. **Data Sekunder.** Ada pun data yang menjadi sumber atau data sekundernya meliputi buku-buku, jurnal, skripsi, tesis dan disertasi yang relevan pada penelitian ini, terutama mengenai Ahmadiyah.

4. Metode Pendekatan Penelitian

Pada sebuah penelitian, perlu adanya sebuah pendekatan yang digunakan untuk menganalisanya. Ada pun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini ialah:

- a. Pendekatan Teologi

Pendekatan teologi adalah bahwa pendekatan yang mendasarkan diri pada wahyu dan atau doktrin

³³*Ibid.*

³⁴ Lihat situs website Www.ahmadiyah.org, <https://www.ahmadiyah.org/>

keagamaan, sedangkan ilmu pengetahuan lainnya bersumberkan pada akal dan indera dalam sistem epistemologinya. Sungguh pun demikian teologi juga menggunakan akal dalam kerja epistemologisnya, hanya saja fungsi akal lebih sebagai sebuah instrumen untuk dapat menangkap, menganalisis dan mensistematisasikan apa yang terdapat dalam wahyu. Sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan agama, teologi menurut Lonergan merupakan metode transenden yang terjadi dalam empat tahap yakni mengalami, memahami, menilai dan memutuskan.³⁵

Keberadaan pendekatan teologis ini, dalam konteksnya dengan studi agama pada umumnya, dan tentu dengan studi terhadap agama Islam utamanya, kadangkala disebut pula sebagai pendekatan normatif, atau agamis, dan bahkan ada pula pendapat yang menggabungkan kedua term itu bersamaan sekaligus hingga menjadi pendekatan teologis-normatif. Lebih dari itu, selain menggunakan sebutan pendekatan teologis dan teologis-normatif itu, Amin Abdullah kadangkala menyebutnya lagi dengan istilah pendekatan doktrinal-teologis, dan pendekatan agama (keagamaan) sehingga subjek penggunanya disebut kaum agamawan (*believer*).³⁶

Dalam rangka memperjelas makna konsepsional teologis-normatif, terutama dalam posisinya sebagai suatu pendekatan dalam aplikasi studi Islam, penting kiranya dipertegas terlebih dahulu perihal makna kata “normatif” dan “teologis”. Sangat boleh jadi dikarenakan beranjak dari makna kebahasaan kata normatif sebagai yang “seharusnya” atau “ideal”, maka kemudian dikatakan bahwa arti

³⁵ Moh. Nasir Mahmud, *Orientalisme, Berbagai Pendekatan Barat dalam Studi Islam* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2013), 13

³⁶ Amin Abdullah, “Relevansi Studi Agama-Agama dalam Milenium Ketiga”, dalam Amin Abdullah et. al. (ed.), *Mencari Islam, Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000), 14.

normatif, dalam konteks studi terhadap agama Islam, menunjuk kepada seluruh doktrin atau ajaran Islam yang tergelar di dalam nash (wahyu), yang derajat kebenarannya bersifat mutlak, yang dalam konteks pemaknaan Islam lebih menempatkan agama sebagai kata benda (doktrin), bukan kata kerja-keberagamaan (ber-islam).³⁷

Pendekatan teologis pada penelitian ini sebagai alat mengkaji agama-agama dengan memberikan titik tekan pada upaya mencari perbedaan-perbedaan antara agama yang satu dengan agama lainnya di satu sisi, dan juga menemukan titik kesamaan yang memungkinkan bisa terjadi saling mengakui. Dan terakhir adalah pendekatan teologis-konvergensi. Pendekatan ini dalam melakukan kajian terhadap agama-agama tidak lagi melihat perbedaannya, melainkan lebih menekankan pada upaya penggalian dan menemukan esensi atau intisari agama-agama yang memiliki kesamaan dan menjadi titik temu antar agama yang ada.

b. Pendekatan Fenomenologi

Fenomenologi adalah studi tentang pengetahuan yang berasal dari kesadaran, atau cara memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar. Fenomenologi juga berupaya mengungkapkan tentang makna dari pengalaman seseorang. Makna tentang sesuatu yang dialami oleh seseorang akan sangat tergantung bagaimana orang berhubungan suatu hal itu. Fenomenologi berkaitan dengan penampakan suatu objek, peristiwa, atau suatu kondisi dalam persepsi seseorang. Dalam hal ini, fenomenologi berarti membiarkan sesuatu datang mewujudkan dirinya sebagaimana adanya, dengan demikian, disatu sisi, makna itu muncul dengan cara membiarkan realitas

³⁷ *Ibid*

atau fenomena atau pengalaman itu membuka dirinya. Disisi lain, makna itu muncul sebagai hasil interaksi antara subjek dengan fenomena yang dialaminya³⁸

Pendekatan fenomenologi dalam studi agama meniscayakan perlunya memandang agama sebagai sebuah entitas tersendiri. Agama adalah ekspresi simbolik yang bermacam-macam dan juga merupakan respon seseorang terhadap sesuatu yang dipahami sebagai nilai yang tidak terbatas. Ekspresi simbolik merupakan karakteristik utama dalam memahami makna agama. Dengan demikian, tema pokok penelitian ilmiah terhadap agama adalah fakta agama dan pengungkapannya atau dalam bahasa sederhananya upaya menjadikan agama sebagai sasaran penelitian. Data-data yang digunakan diperoleh melalui pengamatan terhadap kehidupan dan kebiasaan keagamaan manusia ketika mengungkapkan sikap-sikap keagamaannya dalam tindakan-tindakan seperti doa, ritual-ritual, konsep konsep religiusnya, kepercayaan terhadap yang suci dan sebagainya. Meskipun membicarakan hal yang sama, berbagai disiplin mengamati dan meneliti dari aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan tujuan dan jangkauannya Pendekatan fenomenologi agama hadir dalam rangka untuk mengkaji agama sebagai suatu entitas tersendiri.³⁹

5. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pada teknik ini peneliti melalui tiga tahapan guna menghindari kesalahan sebagai berikut:

- a. Tahapan Pengolahan Data

³⁸O. Hasbiansyah, *Fenomenologi, Fenomena, Metode Riset*, Vol. 9, No. 1, h 166

³⁹ Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: LKIS, 2011). 315-356

Cara pengolahan data yang dilakukan peneliti dengan menelaah dan membaca teks yang dijadikan sumber data penelitian. Selanjutnya, diolah menggunakan perangkat *framing* versi Robert M. Entman, dimana teks komunikasi terdiri dari dua dimensi besar yakni seleksi isu dan penojolan aspek.⁴⁰

- 1) Seleksi isu. Aspek ini berhubungan dengan pemilihan fakta dan realitas yang kompleks dan beragam. Proses ini menempatkan teks komunikasi pada website Ahmadiyah ada bagian teks yang *include* (bagian teks yang dimasukkan) dan ada yang *exclude* (bagian teks yang dikeluarkan). Isu hubungan agama dan media online yang dipilih berkaitan isu-isu yang berkaitan materi-materi kajian ke Ahmadiyah.
- 2) Penonjolan aspek. Aspek ini berhubungan dengan penulisan fakta. Ketika aspek tertentu telah dipilih, maka teks komunikasi dan suatu peristiwa ini sangat berkaitan dengan kata, kalimat, gambar, dan citra tertentu.⁴¹ Oleh karena itu, dalam teks pada website Ahmadiyah, peneliti akan menentukan teks media online Ahmadiyah yang akan dijadikan sebagai sumber data.

b. Tahapan Analisa Data

Adapun analisa data dilaksanakan menurut metode Robert N. Entman yang dikutip oleh Eriyanto, ada empat tahapan yaitu:

- 1) *Define Problems*. Elemen ini merupakan bingkai yang paling utama karena ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh dari teks.

⁴⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6-7.

⁴¹ Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2002), 3

- 2) *Diagnose Cause*. Elemen ini memperkirakan siapa yang dianggap sebagai penyebab masalah yang berkaitan erat dengan apa (*what*) dan siapa (*who*).
- 3) *Make Moral Judgment*. Elemen ini digunakan untuk membenarkan atau memberi penilaian atas peristiwa yang terjadi.
- 4) *Treatment Recommendation*. Elemen ini menekankan penyelesaian masalah dan menawarkan cara penanggulangan masalah dan memprediksikan hasilnya.⁴²

c. Tahapan Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti dapat mengidentifikasi setiap naskah teks yang dijadikan sebagai data penelitian dalam membingkai pesan-pesan keagamaan dan gerakan yang ada pada website Ahmadiyah. Adapun penyajian datanya dilaksanakan dengan cara memilah-milah data dan mendeskripsikan data menjadi satuan yang dapat dikelola, yaitu mensintesiskannya.⁴³

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian mengenai “Agama dan Multimedia (Studi Pada Komunitas Ahmadiyah)”, akan disusun secara keseluruhan dengan beberapa bagian, yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan dari skripsi, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan.

⁴² *Ibid*

⁴³ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 8

Hal ini dibuat sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II akan dijelaskan teori yang digunakan pada penelitian ini seperti kajian teori agama meliputi: pengertian agama, agama dan masyarakat, serta aktivitas dan strategi. Teori pada multimedia seperti: pengertian multimedia, elemen multimedia, jenis-jenis media. Sedangkan sebagai teori inti digunakan teori aktivitas dan strategi.

Bab III menjelaskan deskripsi objek penelitian yang terdapat dua pembahasan yaitu Ahmadiyah, meliputi: sejarah Ahmadiyah, doktrin dan organisasinya di Indonesia. Selanjutnya objek penelitian tersebut pada multimedia milik Ahmadiyah meliputi deskripsi website dan channel Youtube Ahmadiyah.

Bab IV menjelaskan analisis Agama dan Multimedia pada komunitas Ahmadiyah yang meliputi: Analisa media online dalam mempresentasikan aktivitas komunitas Ahmadiyah pada situs website dan channel Youtube, dan strategi komunitas Ahmadiyah dalam mempertahankan eksistensinya di media online.

Sebagai akhir pembahasan Bab V yang berisi penutup, meliputi simpulan dan rekomendasi. Sementara itu bagian terakhir dalam penulisan penelitian ini ialah bagian yang berisi daftar rujukan dan lampiran.



BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Ada beberapa kesimpulan yang didapat pada penelitian ini:

1. Ahmadiyah sebagai gerakan merupakan gerakan yang cukup aktif di media sosial. Mereka bergerak di dalam dunia maya, melalui tulisan-tulisan ringan dan ceramah-ceramah yang ada pada video mereka yang bisa diakses pada website Ahmadiyah.org. Selain itu pula website ini menjadi tempat komunikasi bagi setiap orang yang ingin mendapatkan “pengetahuan” mengenai Ahmadiyah.
2. Penerapannya jika dilihat dari strategi Ahmadiyah mempertahankan eksistensinya di Media Sosial ada beberapa kesimpulan:

Pertama, dalam hal ini GAI menggunakan strategi bertahan, dalam artian tidak menyerang atau berpolitik untuk mendapatkan massa dari kelompok lain. Mereka berhadapan pada media yang bisa diakses oleh semua orang untuk melihat websitenya. Ahmadiyah mampu membuka diri kepada orang-orang yang non-Ahmadi. Selain itu mereka memberikan opini-opini untuk bertahan dari serangan orang yang tidak suka dengan mereka. Ahmadiyah Lahore pula menegaskan bahwa mereka adalah bagian dari Islam dan merupakan Ahlu Sunnah wal Jama'ah. Kegiatan pengkaderisasi meskipun terjadi di dunia nyata, mereka menayangkan kegiatan-kegiatan mereka pada situs tersebut. Tombol share merupakan salah satu strategi berbagi informasi mengenai Ahmadiyah Lahore (GAI) ini.

Kedua, GAI berdakwah di media sosial untuk tetap bisa mendakwahkan Islam. Mereka menggunakan website dan Youtube (GAI TV) sebagai media dakwahnya. Meskipun dari data yang di dapat jumlah orang yang tertarik tidak begitu banyak, mereka masih bertahan sampai sekarang sebagai sebuah gerakan yang jumlahnya sedikit, dan peminatnya tidak terlalu banyak.

B. Rekomendasi

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak sekali kekurangan, baik dari segi argumentasi, salah ketik (*typo*), atau membuat *farafrese*. Hal tersebut semoga bisa menjadi penulisan yang lebih baik kepada peneliti selanjutnya. Ada pun beberapa rekomendasi yang harus dilakukan kepada peneliti selanjutnya:

Pertama, penelitian ini memiliki satu kelemahan, yaitu tidak bertemu langsung pada penganut Ahmadiyah di dunia nyata, hanya melihat dakwah mereka melalui media sosial (multimedia) berupa website.

Kedua, kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih jauh lagi tentang eksistensi Ahmadiyah baik di dunia sosial (nyata) maupun di media sosial (online). Agar dapat mampu menjelaskan dengan baik Ahmadiyah kepada masyarakat Indonesia bahwa Ahmadiyah itu terbagi ke dalam dua kelompok; Ahmadiyah Lahore dan Qadian.

Dengan begitu penulisan skripsi ini dapat terselsaikan, dan dapat dijadikan sebagai informasi kedepannya tentang Ahmadiyah sebagai pergerakan. *Wallahu 'allam bishawab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abuy Shadiqin Badruzzaman, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: Tunas, 200)
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Setia)
- Amin Abdullah, “Relevansi Studi Agama-Agama dalam Milenium Ketiga”, dalam Amin Abdullah et. al. (ed.), *Mencari Islam, Studi Islam dengan Berbagai Pendekatan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000)
- Amir Aziz Al-Azhari, *Pangkal Perpecahan Ahmadiyah*, (Yogyakarta: GAI, 2013), 39
- Betty R Scharf, *The Sociological Study of Religion*. Terjemahan Machnum Husein. 2004. “Sosiologi Agama”, (Kencana: Jakarta, 1995)
- Betty R. Scharf, *Sosiologi Agama* (Jakarta: Pranada Media, 2004), terj. Machnun Husein.
- Budi Hardiman, *Ruang Publik*. (Yogyakarta: Kanisius, 2010)
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama, Potret Agama dalam Dinamika Konflik, Pluralisme dan Modernitas* (Bandung: Pustaka Setia, 2011)
- Daniyati Thoyyibah, “Teologi Perdamaian Menurut Prespektif Ahmadiyah”. (Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Jakarta, 2018).
- Daniyati Thoyyibah, “Teologi Perdamaian Menurut Prespektif Ahmadiyah”. (Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Jakarta, 2018)
- David Morgan, *Key Word In Relegion, Media and Culture* (New York dan London: Roudledge, 2008)
- Effendi, Mukhtar. “Peranan Media Internet Sebagai Media Komunikasi”, *Jurnal Komunika*, Jurusan Dakwah STAIN Purwokerto, Vol.4 No.1 Januari-Juni 2010
- Emile Durkheim, *The Elementary Forms of Religious Life*. (New York: Free Press,
- Emile Durkhiem, *The Elementary Forms of the Religious Life*. (Yogyakarta: IRCiSoD, 2011)

- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (Yogyakarta: Penerbit LKiS, 2002)
- F. Budi Hardiman, *Ruang Publik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010)
- Fajar Zulqarnain, *Studi Tentang Eksistensi Ahmadiyah di Surabaya*. (Skripsi Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel, 2018).
- Fathul Wahid, *Dakwah Melalui Internet*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2003)
- Gun Gun Heryanto, “Polemik Ahmadiyah di Media Online” *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Vol 10 No 2 Juli-Desember 2016
- Hamka Haq Al-Badry, *Koreksi Total Terhadap Ahmadiyah*, (Singapura: Paripensis, 1987)
- Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid 1*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Hidayatulloh, “Konflik Jemaat Ahmadiyah dan Non-Ahmadiyah di Kelurahan Serua Kecamatan Ciputat Kota Tangerang Selatan. “ Skripsi jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019
- Ido Prijana Hadi, dkk, *Komunikasi Massa*, (Pasuruan, Qiara, 2019)
- Ilyas Ismail & Prio Hotman, *Filsafat Dakwah: Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam* (Jakarta: Kencana, 2011),
- Imam Moedjiono, *Kepemimpinan dan Keorganisasian*, (Yogyakarta: UII-Press, 2002)
- Iwan Binanto, *Multimedia Digital – Dasar Teori dan Pengembangannya*, (Yogyakarta: ANDI, 2010)
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- James Curran, *Mass Media and Democracy: A Reappraisal*.’Dalam James Curran dan Michael Gurevitch (ed), “Mass Media and Society”, (Third Edition London:Arnold, 2000)
- John B. Thompson *Kritik Ideologi Global*. (Yogyakarta: Ircisod, 2004)
- Jurgen Habermas, *The structural Transformation of The Public Sphre: An Inquiry Into A Category of Bourgeois Society*, (Cambridge Massachusetts: The MIT Press 1997)

- Kunto Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah di Indonesia*, (Bandung: Neratja Press, 2012)
- Kunto Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah di Indonesia*, (Bandung: Neratja Press, 2012)
- Kunto Sofianto, *Tinjauan Kritis Jemaat Ahmadiyah Indonesia* (Bandung: Neratja Press, 2014),
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Lothrop Stoddard, *Dunia Islam*, terj. Panitia Penerbit (Jakarta: Panitia Penerbit, 1996)
- Melati Diana Tobing, "PEMIKIRAN TOKOH FILSAFAT KOMUNIKASI": Jürgen Habermas dan Ruang Publik di Indonesia. Fakultas Ilmu Politik dan Sosial, Universitas Kristen Indonesia.
- Minhadjurrahman Djojosoegito, *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*, (Yogyakarta: Darul Kutub Islamiyah, 2010)
- Mirza Bashir Ahmad, *Selisih Ahmadiyah*, (Bogor: JAI, 1997)
- Moh. Nasir Mahmud, *Orientalisme, Berbagai Pendekatan Barat dalam Studi Islam* (Kudus: MASEIFA Jendela Ilmu, 2013),
- Muchyidin Agung Harahap, *Kapitalisme Media: Ekonomi Politik Berita dan Diskursus Televisi* (Yogyakarta: Pustaka Aura, 2013)
- Muhammad Mustaqim, "Pergulatan Pemikiran Islam Di Ruang Publik Maya (Analisis terhadap Tiga Website Organisasi Islam di Indonesia)", *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013
- Muhammad Mustaqim, Pergulatan Pemikiran Islam Di Ruang Publik Maya (Analisis terhadap Tiga Website Organisasi Islam di Indonesia). *Jurnal Penelitian*, Vol. 7, No. 2, Agustus 2013
- Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Munir, *Multimedia: Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

- Muslih Fatoni, *Faham Mahdi Syi'ah dan Ahmadiyah dalam Perspektif* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1994)
- Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 2007),
- Nanang Iskandar, *Dasa Windu Gerakan Ahmadiyah Indonesia 1928-28*. (Jakarta Pusat: Darul Kutubil Islamiyah, 2008)
- O. Hasbiansyah, *Fenomenologi, Fenomena, Metode Riset*, Vol. 9, No. 1
- Peter Connolly (ed), *Aneka Pendekatan Studi Agama*, terj. Imam Khoiri, (Yogyakarta: LKIS, 2011)
- Pranita, "Eksistensi Jemaah Ahmadiyah di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah." Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Univerista Negeri Yogyakarta, 2012.
- Pranita, "Eksistensi Jemaah Ahmadiyah di Yogyakarta Pasca SKB 3 Menteri Tahun 2008 Tentang Ahmadiyah." Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah, Univerista Negeri Yogyakarta, 2012
- Reza Wattimena, *Melampaui Negara Hukum Klasik* (Yogyakarta: Kanisius, 2007),
- Riwikari Sudictar, "Ideologi Ahmadiyah Al-Qadiyanayah (Suatu Kajian Teologis)". (Skripsi Jurusan Aqidah dan Filsafat, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013).
- Rozali, *Metodologi Studi Islam dalam Presveektive Multydiscipline Keilmuan* (Depok: Rajawali Buana Pustaka, 2020)
- Rully Nasrullah, *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya dan Sosio Teknologi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015)
- Salman, "Media Sosial Sebagai Ruang Publik", dalam *Jurnal Kalbisocio, Volume 4 No. 2 Agustus 2017*
- Sanjaya Mishra & Ramesh C. Sharma, *Interactive Multimedia in Education and Training*, (USA: Idea Group Inc, 2004)
- Sayid Ali Nadawi, *Bahaya Kemunduran Umat Islam*, (Bandung Pustaka Setia, t.t)
- Sayid Ali Nadwi, *Tikaman Ahmadiyah Terhadap Islam* (Jakarta: Ferlindo, Media Utama, 2005)
- Syarif Ahmad. Lubis *Jemaat Ahmadiyah: Sebuah Pengantar*. (Parung: JAI, 1994)

Tan Seng Chee & Angela F. L. Wong (Eds.), *Teaching and learning with technology: An Asia-pacific Perspective*, (Singapore: Prentice Hall, 2003)

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), 580-581.

W.C. Smith, *Modern Islam in India* (New Delhi: Usaha Publication, 1979)

www.ahmadiyah.org, <https://www.ahmadiyah.org/>

Yosal Iriantara, *Media Relations Konsep, Pendekatan, dan Praktik*. (Simbiosis Rekatama Media, 2005)

